

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MA Negeri Tlogo-Blitar berdiri pada tahun 1969 dan beralamat di Jl. Raya Gampang Kec. Kanigoro Kab. Blitar. Madrasah ini mempunyai ± 1.000 siswa dan mempunyai empat program penjurusan, yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.

Seperti sekolah yang berbasis agama pada umumnya, MA Negeri Tlogo-Blitar mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan yang diperuntukan kepada siswa-siswanya, seperti sholat dluha berjamaah yang diadakan bergiliran tiap kelas, pengajian kitab kuning, sholat dzuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar-mengajar dimulai pada pukul 07.15, namun semua siswa diharuskan memasuki ruang kelas masing-masing pada pukul 07.45 dan mengikuti pembacaan kitab al Quran bersama-sama. Bobot pelajaran pun tidak sama dengan sekolah umum/SMA, di madrasah ada penambahan mata pelajaran agama Islam seperti Bahasa Arab, al Quran dan Hadist, Fiqih, dan Sejarah Islam. Meskipun dari sisi jumlah mata pelajaran lebih banyak daripada SMA, namun untuk kegiatan ekstrakurikuler relatif sama. Para siswa juga bebas mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat mereka. Siswa kelas XI diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas khusus Bahasa Inggris (ESC), otomotif, dan tata busana. Kegiatan

ekstrakurikuler lain seperti kepramukaan, PMR, pencak silat, dan olahraga bisa diikuti oleh para siswa mulai jenjang kelas X.

Sedangkan untuk siswa kelas XII, lebih difokuskan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Nasional. Para guru senantiasa memberikan lebih banyak waktu dan perhatian untuk kelas XII, misalnya saja memberi jam tambahan di luar jam aktif sekolah.

MA Negeri Tlogo-Blitar juga mengarahkan siswanya agar tidak hanya mempunyai keunggulan dalam bidang akademik saja, namun spiritualitas mereka juga, misalnya ketika terjadi peristiwa tragedi kemanusiaan di Jalur Gaza baru-baru ini, para guru menuntun mereka untuk melakukan sholat gaib dan doa bersama serta penggalangan dana.

Selain itu, para guru juga berusaha dekat dengan siswanya dengan cara menyelenggarakan pertandingan olahraga ketika perayaan ulang tahun madrasah atau ketika ekstrakurikuler olahraga. Namun, ada juga beberapa guru yang kurang bisa memahami kegiatan para siswa, misalnya saja ada beberapa guru yang kurang senang dengan kegiatan para anggota OSIS dan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi kurang lancar.

Siswa MA Negeri Tlogo-Blitar berasal dari wilayah Blitar dan sekitarnya. Namun, banyak tempat asal dari siswa tersebut yang mempunyai jarak yang cukup jauh dari sekolah dan mengharuskan mereka untuk tinggal di pondok sekitar madrasah. Adakalanya kegiatan pondok kurang sejalan dengan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, misalnya ketika siswa ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi menjadi tersendat karena

berbenturan dengan kegiatan pondok yang diselenggarakan dalam waktu yang bersamaan.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data *Sense of Humor*

Langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat tinggi rendahnya humor pada siswa. Kategorisasi tingkat tinggi rendahnya jumlah skor skala humor dilakukan kedalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori yang dilakukan terhadap hasil skala *sense of humor* (MSHS) dengan memakai *statistic descriptive empiric* pada SPSS 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Deskriptif Statistik MSHS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
MSHS	50	51,74	5,81

Kategorisasi :

$$\text{Tinggi} = (\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$$

$$= (52 + 1.6) \leq X$$

$$= 58 \leq X$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$$

$$= (52 - 1.6) \leq X < (52 + 1.6)$$

$$= 46 \leq X < 58$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$$

$$= X < (52 - 1.6)$$

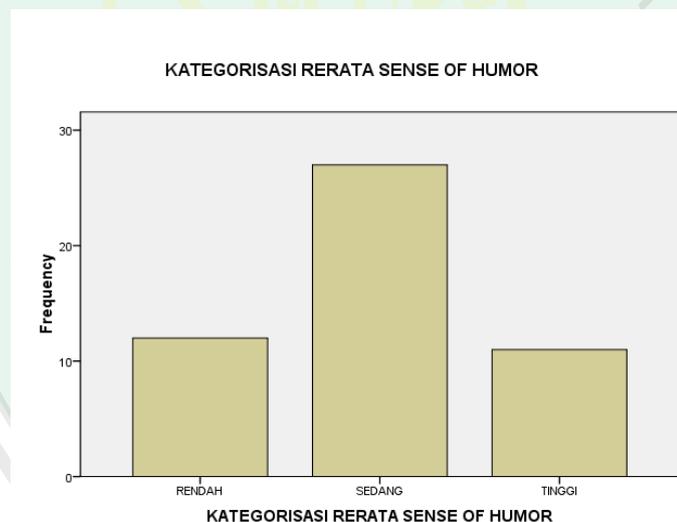
$$= X < 46$$

Dengan demikian maka analisis presentase tingkat *sense of humor* siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 10
Jumlah dan Presentase Tingkat *Sense of Humor*

No	Kategori	Rumus	Interval	F	%
1	Tinggi	$(\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$	$58 \leq X$	11	22%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$	$46 \leq X < 58$	27	54%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$	$X < 46$	12	24%
Jumlah				50	100%

Gambar 1
Diagram Frekuensi Siswa dan Tingkat *Sense of Humor*



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan sampel, sebagian besar siswa mempunyai tingkat *sense of humor* pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor sebesar 54% dengan jumlah frekuensi 27 siswa. Tingkat *sense of humor* pada taraf tinggi ditunjukkan oleh skor sebesar 22% dengan jumlah frekuensi 11 siswa, dan skor

sebesar 24% dengan frekuensi 12 siswa menunjukkan tingkat *sense of humor* yang rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MA Negeri Tlogobitar mempunyai tingkat *sense of humor* yang sedang dengan presentase sebesar 54%.

2. Analisis Data Kreativitas Verbal

Untuk mengetahui kategori tinggi dan rendahnya kreativitas siswa maka dilakukan analisis deskripsi statistik dengan menggunakan SPSS 16,0. Sedangkan untuk validitas dan reliabilitas Tes Kreativitas Verbal telah dibakukan. Berikut adalah hasil analisis deskripsi statistik :

Tabel 11
Hasil Deskripsi Statistik TKV

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
TKV	50	98,54	11,29

Kategorisasi :

$$\text{Tinggi} = (\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$$

$$= (99 + 1.11) \leq X$$

$$= 110 \leq X$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$$

$$= (99 - 1.11) \leq X < (99 + 1.11)$$

$$= 88 \leq X < 110$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$$

$$= X < (99 - 1.11)$$

$$= X < 88$$

Dengan demikian maka analisis presentase tingkat kreativitas siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 12
Jumlah dan Presentase Tingkat Kreativitas

No	Kategori	Rumus	Interval	F	%
1	Tinggi	$(\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$	$110 \leq X$	8	16%
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$	$88 \leq X < 110$	32	64%
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$	$X < 88$	10	20%
Jumlah				50	100%

Gambar 2
Diagram Frekuensi Siswa dan Tingkat Kreativitas



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan sampel, sebagian besar siswa mempunyai tingkat kreativitas pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor sebesar 64% dengan jumlah frekuensi 32 siswa. Tingkat kreativitas pada taraf tinggi ditunjukkan oleh skor sebesar 16% dengan jumlah frekuensi 8 siswa, dan skor sebesar 20% dengan frekuensi 10 siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar mempunyai tingkat kreativitas yang sedang dengan presentase sebesar 54%.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel sense of humor dan kreativitas verbal diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Korelasi *Sense of Humor* dengan Kreativitas

		MSHS	TKV
MSHS	Pearson Correlation	1	.132
	Sig. (2-tailed)		.359
	N	50	50
TKV	Pearson Correlation	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.359	
	N	50	50

Hasil analisis uji *product moment* antara *sense of humor* dengan kreativitas verbal menunjukkan bahwa nilai $R_{xy} = 0,132$ atau dapat dijelaskan bahwa ($r_{xy} = 0,132$; $sig = 0,359 > 0,05$). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien determinannya sebesar $r^2 = 0,132$. Hal ini sesuai dengan dugaan awal yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *sense of humor* dengan kreativitas pada siswa kelas XI MA Neger Tlogo-Blitar.

Hasil analisis korelasi $R_{xy} = 0,132$, maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara *sense of humor* dengan kreativitas. Namun meskipun kedua

variabel tersebut terdapat korelasi yang bernilai positif, tetapi tingkat korelasinya berada pada kategori sangat rendah (tidak berkorelasi). Sedangkan nilai $p = 0,359$ hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian ini tidak signifikan.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Sense of Humor* pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar

Sense of humor adalah kemampuan seseorang menggunakan humor sebagai cara untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, menciptakan humor, dan kemampuan menghargai atau menanggapi humor (Hartanti & Rahaju, dalam Parman, 2013).

Hasil analisis penelitian diperoleh dari siswa kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar yang secara keseluruhan berjumlah 330 siswa. Peneliti mengambil sebanyak 50 siswa atau 15% untuk sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang mengukur tingkat *sense of humor* pada siswa menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa dari sampel penelitian atau 22% mempunyai tingkat *sense of humor* yang tinggi, 27 siswa atau 54% mempunyai tingkat *sense of humor* pada taraf sedang, dan 12 siswa atau 24% mempunyai tingkat *sense of humor* yang rendah.

Hasil di atas menunjukkan adanya jumlah skor yang berbeda-beda. Perbedaan skor tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Hartanti & Rahaju (dalam Parman, 2013: 468) menyatakan bahwa *sense of humor* berbeda pada setiap orang dan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, latar belakang sosial budaya, sehingga tidak bergantung

pada stimulus sosialnya saja. *Sense of humor* juga merupakan faktor internal untuk menciptakan ataupun menghargai humor tanpa stimulasi dari luar. Faktor internal dan eksternal juga saling mempengaruhi terhadap tingkat kreativitas siswa.

Meskipun menurut Thorson, Powell, dan Brdar (Parman, 2013) menggunakan humor sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang menimpa diri seorang individu. Namun, sebagian siswa menganggap bahwa humor adalah cara yang kurang baik dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, faktor kognitif juga sangat berpengaruh dalam pemahaman seseorang terhadap humor itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Shade (dalam Whisonant, 1998: 2) bahwa diperlukan aspek kognitif untuk memahami sebuah lelucon. Hal ini juga akan berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memproduksi humor. Bila kemampuan kognitif siswa bagus maka mereka akan banyak menangkap informasi-informasi di sekitar mereka dan menurut Teori Ketidaksesuaian (Whinsonant, 1998) sesuatu yang lucu adalah kejadian bertentangan dengan dugaan kita dan karena pertentangan kognitif yang menciptakan kesesuaian.

Pengetahuan memberikan dukungan untuk seseorang menciptakan humor, semakin banyak pengetahuan seseorang maka akan semakin mahir pula seseorang tersebut dalam melihat ketidaksesuaian yang muncul dan menyebabkan terjadinya sesuatu yang lucu.

Siswa yang mempunyai penghargaan terhadap humor dari lingkungan mampu mengarahkannya kepada penyelesaian masalah. Humor mampu mengurangi tekanan yang terjadi saat timbulnya permasalahan, misalnya permasalahan di sekolah karena banyak tugas yang diberikan oleh guru. Artinya, bila siswa mempunyai rasa humor yang baik maka siswa tersebut mampu mengurangi tekanan pada diri mereka, dan dengan berkurangnya tekanan tersebut maka akan semakin membantu dalam proses kreatif untuk menemukan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah.

2. Tingkat Kreativitas pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar

Kreativitas merupakan suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir. Siswa yang kreatif mampu menemukan berbagai gagasan dalam memecahkan masalah, mengubah pola pikir untuk menjadi lebih maju, mampu mengembangkan gagasan dan merinci detail-detail sehingga menjadi lebih menarik. Hal ini menunjukkan pada aspek-aspek yang mendukung dalam proses kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang mengukur tingkat kreativitas siswa MA Negeri Tlogo-Blitar menunjukkan bahwa 64% berada pada taraf sedang, 20% pada taraf rendah, dan 16% berada pada taraf tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor.

Amabile (dalam Nur'aeni, 2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah kemampuan kognitif,

karakteristik kepribadian, motivasi intrinsik, dan lingkungan sosial. Seperti yang diketahui bahwa masing-masing siswa mempunyai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan disiplin diri, kemandirian, dan kesungguhan dalam menghadapi frustrasi. Faktor ini tentunya akan mempengaruhi siswa dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.

Selain itu, motivasi yang muncul dari dalam diri siswa mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar sebanyak mungkin dalam menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mencetuskan ide yang orisinal serta mampu mengelaborasi ide untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Lingkungan sosial juga banyak berpengaruh dalam kreativitas siswa. Siswa yang terlalu mendapat tekanan seperti pengawasan, penilaian maupun pembatasan-pembatasan dari lingkungan maka kreativitasnya tidak berkembang dengan baik.

Munandar (dalam Ali & Asrori, 2006: 53) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan tersedianya waktu luang. Fasilitas yang telah tersedia harus dilengkapi pula dengan adanya rangsangan dari lingkungan. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Dacey (dalam Munandar, 2004: 74) melakukan penelitian terhadap kehidupan keluarga kreatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua dari subyek penelitian tersebut melihat dan memperhatikan tanda-tanda seperti pola pikir khusus atau kemampuan memecahkan masalah yang tinggi sebelum anak berusia tiga tahun. Para orang tua berusaha untuk mendorong dan memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi anak. Hal ini akan dilakukan bila orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang baik.

3. Hubungan *Sense of Humor* dengan Kreativitas pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar

Hasil analisis data dari penelitian menunjukkan bahwa skor $r_{xy} = 0,132$, nilai $\text{sig} = 0,359 > 0,05$. Skor $r_{xy} = 0,132$ mempunyai arti bahwa antara *sense of humor* dengan kreativitas memiliki korelasi yang sangat rendah (tidak berkorelasi) (Hadi, 1993b: 275).

Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti yang diketahui bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Kreativitas tidak serta-merta berkembang pada diri individu, ia membutuhkan rangsangan dari lingkungan (Hurlock, 1978).

Selain itu, meskipun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dacey pada tahun 1989 terhadap kehidupan keluarga kreatif (Munandar, 2004: 78), membuktikan bahwa humor menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan kreativitas. Bercanda, berolok-olok, dan memperdayakan

sebagai kelucuan, biasa terjadi dalam keluarga kreatif. Anggota keluarga sering saling memberikan nama atau julukan lucu . Namun, menurut sebagian budaya orang Jawa, melakukan hal seperti itu akan dianggap kurang ajar atau tidak mempunyai sopan santun, terutama kepada orang yang lebih tua.

Pola asuh orang Jawa yang cenderung otoriter dan banyak menentukan aturan dalam keluarga. Hal ini akan mengakibatkan kurang berkembangnya kreativitas anak. Kreativitas akan berkembang bila lingkungan memberikan dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung kreativitas.

Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tetapi saling menghargai sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi perkembangan kreativitas.

Selain itu, melihat latar belakang sekolah yang juga berlandaskan Islam, akan mempengaruhi siswa dalam merespon dan melakukan humor. Dalam tradisi Islam sendiri menyatakan bahwa humor yang berlebihan atau menimbulkan tertawa berlebihan bukanlah sesuatu yang baik. Beberapa siswa juga menganggap bahwa menyelesaikan masalah menggunakan humor merupakan sesuatu yang kurang baik pula.

Hal ini juga disebutkan dalam sebuah kitab yang berjudul Ta'limul Muta'alim yang juga dipelajari siswa MA Negeri Tlogo-Blitar tiap minggunya, bahwa terlalu banyak tertawa menyebabkan kerasnya hati

dan hilangnya ilmu yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, perkembangan kreativitas siswa MA Negeri Tlogo-Blitar akan terpengaruh dengan hal di atas yang telah dijelaskan dan faktor humor kurang berpengaruh dalam berkembangnya kreativitas siswa.

Aspek-aspek *sense of humor* menurut Thorson, Powell, dan Brdar (Parman, 2013), antara lain :

- a. Menciptakan humor
- b. Mengatasi masalah dengan humor
- c. Penghargaan terhadap humor
- d. Sikap menyenangkan humor

Meskipun Thorson, dkk berpendapat demikian, namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mempunyai semua aspek tersebut. Beberapa anak kurang mampu dalam menciptakan humor, tetapi ia menyenangkan dan menghargai kepada orang-orang yang melucu. Begitu juga anak yang menghargai kepada orang yang melucu, tetapi ia tidak menggunakan humor untuk mengatasi masalah.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah karakteristik kepribadian (Amabile, dalam Nur'aeni, 2008). Masing-masing individu mempunyai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda. Dalam hal ini karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kesungguhan dalam menghadapi frustrasi dan kemandirian.

Tentunya ketiga hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide kreatif untuk

memecahkannya. Siswa yang terbiasa disiplin dan mandiri tentunya akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan ide-ide kreatif.

Selain itu, diantara siswa MA Negeri Tlogo-Blitar juga mempunyai kelompok-kelompok dalam pertemanan. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Siswa hanya akan mengikuti ide-ide yang dihasilkan oleh teman dalam satu kelompoknya dan kurang bisa dalam mengembangkan ide kreatifnya sendiri. Sesuai dengan pendapat Clark (dalam Ali & Asrori, 2006: 54) bahwa konformitas terhadap teman-teman kelompok dan tekanan sosial dapat menghambat kreativitas.

Adakalanya siswa berpikir jikalau siswa dianggap lebih 'mampu' dalam segala pekerjaan. Padahal, tidak semua siswa mampu melakukannya. Banyak di antara siswa yang 'mampu' tetapi terjebak dalam *mindset* yang salah. Hal ini juga akan menghambat kreativitas mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa, selain humor, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kreativitas. Faktor-faktor tersebut tidak tercakup dalam penelitian ini.